

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran yang diberikan kepada manusia untuk dijadikan dasar dan pedoman hidup di dunia. Ajaran ini diturunkan untuk dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat agar umat Islam memiliki kualitas hidup sebagai manusia, makhluk yang memiliki derajat mulia. Agama Islam adalah agama yang universal, Islam mengatur seluruh kehidupan manusia, baik yang bersifat *mahdloh* (vertikal) atau *ghoirumahdloh* (horizontal). Sebagaimana firman Allah swt berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*<sup>1</sup>

Dalam hubungan sesama manusia (*hablum minan nas*) inilah manusia dihadapkan dengan warna-warna sosial, yang terkadang bila dihadapi dengan berlebihan atau berbeda pandangan, maka akan terjadi benturan yang mengakibatkan sebuah konflik, baik konflik pribadi taupun konflik sosial.<sup>2</sup>

Setiap manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan. Sebab Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 208, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm 25.

<sup>2</sup>Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*:Cet. 3, Kencana, Jakarta, 2009, hlm 314.

<sup>3</sup>Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, CV. Pusaka Setia, Bandung, 2002, hlm 30.

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah Islam itu sendiri adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw., kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapakan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.<sup>4</sup> Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi orang-orang yang beriman untuk tolong menolong dalam menegakkan kebaikan.

Untuk tercapainya sasaran Dakwah maka tentunya diperlukan suatu sistem komunikasi yang baik dalam hal penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti ini maka para *da'i* harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang dakwah.

Pada dasarnya dakwah adalah membawa perubahan dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (taqwa), dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Dakwah disebut juga dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. Di sinilah tantangan bagi seorang *da'i* sebagai agen sosialisasi, penerus risalah nabi, sebagai penyambung lidah ajaran Islam, sebagai pejuang kebenaran, memperbaiki segala bentuk penyelewengan, dan meluruskan jalan hidup yang tersesat kepada jalan hidup yang bermoral serta berbudi pekerti. Oleh karena itu, para *da'i* dituntut untuk mampu menyentuh dan menyejukkan hati manusia, sehingga dakwah Islamiyah akan senantiasa diterima di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 240-241.

<sup>5</sup> Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Op. Cit*, hlm 318.

Dalam kehidupan seperti saat ini, hubungan antar masyarakat mulai berkurang dikarenakan perkembangan teknologi, pola pikir dan pola hidup modern. Sedikit sekali dalam masyarakat yang bisa mempertahankan rasa solidaritas antar sesama. Rasa solidaritas dalam membentuk suatu masyarakat sangatlah penting, karena dengan rasa solidaritas tersebut akan tercipta suatu masyarakat yang sejahtera, dengan rasa kekeluargaan dan rasa gotong royong yang tinggi. Untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi maka perlu adanya pemahaman tentang metode dakwah *bi al-Mujadalah*.

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antar masyarakat. Dalam masyarakat sederhana mungkin terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Dalam masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.<sup>6</sup> Allah berfirman dalam QS al-Hujurat ayat:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S al-Hujurat:10 )

Imam Ibnu Katsir berkata, ”Semuanya adalah saudara seagama, sebagaimana sabda Rasulullah saw., ‘Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain; tidak menzholimi dan tidak mencelakakannya.’”

Ukhuwah yang disinggung dalam ayat al-Qur’an di atas yaitu adalah ukhuwah dalam agama, dan ini merupakan salah satu nikmat yang

---

<sup>6</sup><http://definisiandanpengertian.blogspot.com/2011/02/pengertian-solidaritas.html>, 15/04/2014.

dikaruniakan oleh Allah kepada kaum muslimin. Ayat diatas juga menyebutkan kata iman dan ukhuwah sebagai dua hal yang selalu beriringan, sekaligus menuntut orang-orang yang berukhuwah itu agar melaksanakan hal-hal yang mengokohkannya dan mengokohkan iman, yaitu berpegang teguh kepada manhaj Allah, meninggalkan perpecahan, berdakwah kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran.<sup>7</sup>

Dakwah merupakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antar sesama dengan menggunakan berbagai metode (cara) serta pendekatan yang dapat diterapkan saat ini seperti pada masyarakat pedesaan. Penerapan metode Dakwah di desa dapat diterapkan berdasarkan kondisi desa, program kegiatan di desa dan terutama pada karakteristik masyarakat, selanjutnya yang menjadi subjek dalam menerapkan metode dakwah adalah Tokoh Agama, Kepala Desa dan Perangkat Desa lainnya. Dalam hal ini Kepala Desalah yang berperan penting dalam memahami dan melayani segala kebutuhan warga, karena sikap warga yang belum mencerminkan rasa kekeluargaan dan gotong royong antar warganya, untuk itu Kepala Desa dan Tokoh Agama melakukan musyawarah (*bi al-Mujadalah*) supaya menjadikan masyarakat yang saling memiliki rasa gotong royong dan tidak *individualistik*. Oleh karena itu penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* dapat juga diterapkan oleh Kepala Desa, karena dengan bermusyawarah masyarakat akan dapat meningkatkan ukhuwah dan bergotongroyong.

Penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* di Desa Jatihadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang dalam majelis ta'lim yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas masyarakatnya. Masyarakat Desa Jatihadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang ini mempunyai cara tersendiri untuk menciptakan rasa saling kekeluargaan dan saling gotong royong antar warga satu dengan yang lainnya. Masyarakat Desa Jatihadi ini dulunya sangat minim sekali rasa saling kekeluargaan dan saling gotong

---

<sup>7</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Isamiyah*, Era Intermedia, Solo, 2000, hlm 28.

royong antar warga satu dengan yang lainnya. Dikarenakan konflik antar warganya sendiri yang masih saling menguatkan kepentingan masing-masing tanpa memikirkan kepentingan bersama. Kejadian ini sangat memprihatinkan karena antar warga satu dengan yang lain saling acuh tak acuh dan saling mengedepannya ego masing-masing.

Melihat kenyataan di atas membuat Tokoh Agama yang ada di Desa Jatihadi mengambil langkah untuk mengembalikan nilai-nilai sosial warga dengan cara melakukan musyawarah antar warga dalam sebuah perkumpulan di desa. Meski pada awalnya minat warga dalam melakukan perkumpulan tersebut sedikit dan bahkan sempat terjadi penolakan dalam pelaksanaan perkumpulan tersebut, tetapi pada akhirnya para warga mulai menyadari bahwa perbuatan tersebut tidak baik dan tidak seharusnya dilakukan. Dalam hal ini rasa kekeluargaan yang ada di Desa Jatihadi mulai bisa kembali sedikit demi sedikit dengan berjalannya waktu dan membuat hubungan antar warga menjadi semakin erat. Hal ini juga terlihat dengan banyaknya kegiatan baru yang dilakukan oleh warga Desa Jatihadi.<sup>8</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jatihadi seperti masyarakat desa yang masih bersifat *individualistik* antar warganya yang menjadikan penghambat desa menuju tatanan yang lebih demokratis. Untuk itu perlu adanya Tokoh Agama desa dalam peningkatan solidaritas masyarakat melalui kegiatan Dakwah di Desa Jatihadi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu “Implementasi Metode Dakwah *bi al-Mujadalah* dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Jatihadi Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah kegiatan dakwah yang dilakukan oleh *da'i* dalam pemecahan suatu masalah di lingkungan masyarakat dengan menggunakan metode dakwah *bi al-Mujadalah*. Yaitu metode bertukar

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi, tanggal 11 November 2015.

pikiran (debat) dengan menggunakan cara yang baik dan benar sesuai al-Qur'an dan hadits. Metode ini diterapkan bertujuan supaya warga dapat bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat masing-masing agar mencapai suatu keputusan yang disepakati oleh bersama.

Sikap *individualistik* antar warga yang dikarenakan sikap warga yang masih mementingkan ego masing-masing dan kurangnya rasa gotong royong inilah yang menjadi kendala terciptanya sikap solidaritas sosial di masyarakat. Melihat peristiwa tersebut Tokoh Agama (*da'i*) mengambil langkah untuk mencoba menerapkan metode *bi al-Mujadalah* untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh warga (*mad'u*), agar dapat tercipta masyarakat yang sejahtera, memiliki rasa kekeluargaan dan gotong royong.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah yang akan dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* pada majelis ta'lim at-Taqwa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Jatihadi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah *bi al-Mujadalah* pada majelis ta'lim at-Taqwa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Jatihadi?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* pada majelis ta'lim at-Taqwa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Jatihadi.
2. Untuk meneliti faktor pendukung dan penghambat penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* pada majelis ta'lim at-Taqwa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Jatihadi.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai terkait dengan penelitian yang diajukan di atas adalah:

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi pemikiran dan memperluas wacana pemikiran tentang penerapan metode dakwah *bi al-Mujadalah* dalam meningkatkan solidaritas masyarakat Desa Jatihadi, Kecamatan Sumber, Kabupaten Rembang.

#### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Dapat meningkatkan solidaritas masyarakat di Desa Jatihadi melalui metode dakwah *bi al-Mujadalah* dalam mencapai keberhasilan dalam kesejahteraan dan rasa kekeluargaan di masyarakat Desa Jatihadi tersebut.
- b. Dengan metode dakwah *bi al-Mujadalah* yang telah terealisasikan, diharapkan masyarakat Desa Jatihadi dapat saling menghargai pendapat dari yang lain dan bisa mempererat hubungan kekeluargaan antar masyarakatnya.